



Asyiknya Membuat Laba-laba

Almira Nindya Larasati



Tara Salvia

Centre of Excellence



Halo, namaku Almira. Aku siswa kelas 4. Di sekolah, aku mengikuti ekstrakurikuler meronce. Siswa kelas 3 dan 4 mengikuti ekstrakurikuler ini. Kegiatannya dilakukan setiap hari Kamis.

Meronce adalah seni merangkai dengan manik-manik atau benda lain menjadi satu benda utuh dibantu oleh tali atau benang. Untuk meronce, kita membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Jadi, kita harus sabar dan teliti selama meronce.

Guru meronce kami adalah Kak Ane. Oh ya, sambil menunggu Kak Ane datang, kami memilih meja terlebih dahulu.

“Naura, kamu mau pilih meja yang mana?” tanyaku.

“Yang ini!” jawab Naura dengan semangat. Kelihatannya, Naura senang sekali. Aku, Naura, dan Kinara pun duduk di kursi pada meja yang Naura pilih. Meja yang Naura pilih adalah meja yang berada di belakang, sebelah kanan.

Tak lama setelah itu, Kak Ane datang. Saat itu, suasananya sedikit ramai. “Selamat siang anak-anak!” sapa Kak Ane menenangkan situasi kelas.

“Selamat siang Kak Ane!” sapa para siswa.

“Hari ini, kita akan membuat laba-laba seperti ini!” kata Kak Ane sambil menunjukkan laba-laba kreasinya.

Kreasi meronce kali ini lebih menarik perhatianku daripada yang sebelumnya. Aku tidak sabar membuatnya.

“Bahan-bahan untuk membuat kreasi laba-laba ini adalah botol plastik (yang sudah dipotong), *pipe cleaner* berbulu, manik-manik, mata goyang, dan benang,” jelas Kak Ane.

“Oke,” kataku dalam hati.

Lalu, Kak Ane memberikan satu bungkus plastik ke setiap siswa. Isi bungkus plastiknya adalah *pipe cleaner* berbulu dan manik-manik.



“Aku mau yang warna coklat karena estetik,” kata Kinara.

“Ya sudah, aku pilih yang ini saja,” kataku sambil menunjuk bungkus plastik yang berisi *pipe cleaner* berbulu jingga.

“Aku mau yang ini juga,” kata Naura sambil mendekati bungkus plastik yang tadi aku pilih.

“Oke, aku yang ini deh,” kataku sambil mengambil bungkus plastik yang berisi *pipe cleaner* berbulu hijau lemon dan hijau tua.

Lagipula aku juga suka warna hijau. Menurutku, warna hijau sangat cocok untuk karya laba-labaku.

Kemudian, Kak Ane menjelaskan cara membuatnya, “Pertama, memasukkan *pipe cleaner* ke dalam lubang kecil yang ada di botol plastik!”

Aku, Kinara, Naura dan siswa lainnya melakukan apa yang Kak Ane instruksikan. Aku memasukkan *pipe cleaner* ke dalam lubang kecil tersebut. Namun aku memasukkannya dengan cara menguraikannya terlebih dahulu, setelah itu baru dimasukkan.

“Loh, kok yang lain cepat sekali memasukkannya?” tanyaku dalam hati.

Kak Ane yang melihat itu langsung menghampiriku dan berkata, “Untuk memasukkan *pipe cleaner* ke dalam lubang kecilnya tinggal dimasukkan menggunakan tangan, tidak usah diuraikan dulu.”

Kemudian, Kak Ane ke depan papan tulis lagi dan berkata, “Kedua, masukkan *pipe cleaner* ke dalam lubang kecil yang terdapat pada manik-manik!”

Tiba-tiba... ”CRING! CRING! CRING!”

Saat aku ingin mengeluarkan manik-manik, beberapa manik-manikku berjatuh. Aku pun segera memungutinya. Namun, ada beberapa manik-manik yang hilang.

“Ketiga, tempelkan mata goyang pada botol plastik menggunakan lem. Lem yang sudah disediakan adalah lem UHU. Ambil saja lem UHU yang ada di meja kalian!” kata Kak Ane.

Aku mengambil lem UHU yang ada di meja kami dan mengelem bagian belakang mata goyang tersebut sehingga bagian yang dilem menjadi lengket.

“Terakhir, kalian masukkan tali ke lubang kecil yang ada di bagian atas botol plastik, lalu ikat menggunakan simpul mati,” jelas Kak Ane.

Karena aku tidak bisa mengikat simpul mati, aku meminta bantuan Kak Ane. Lalu Kak Ane membantuku.

“Terima kasih Kak Ane!” kataku.

“Sama-sama,” jawab Kak Ane.



Setelah ekstrakurikuler meronce selesai, aku dan teman-temanku langsung memakai tas dan folder, lalu berbaris untuk bersiap pulang. Sebelum itu, tak lupa karya kami pun difoto seperti biasanya.

Perasaanku senang sekali! Aku sangat senang karena karya meronce kali ini lebih menarik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.